

## ABSTRAK

Permintaan akan ruang mengalami peningkatan seiring penambahan aktivitas perkotaan. Kota-kota yang ada di Indonesia perkembangan kotanya adalah perkembangan horizontal. Adanya perkembangan horizontal yang terjadi membuat kawasan perbatasan menjadi menyatu dengan perkotaan. Kawasan perbatasan ini adalah kawasan yang unik karena menjadi tempat interaksi dan bertemunya pengaruh-pengaruh dari kebijakan pemerintah dan kehidupan masyarakat dari 2(dua) daerah yang berbatasan. Tetapi pemerintah daerah masih ragu-ragu untuk pembangunan di kawasan perbatasan dengan daerah lain. Karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembangunan yang khas yang mensinergikan kebijakan pemerintah dan kehidupan masyarakatnya. Salah satu kawasan perbatasan kota adalah Kelurahan Pajang di Kota Surakarta dan Desa Makamhaji di Kabupaten Sukoharjo. Fenomena yang muncul adalah penyediaan prasarana air dimana Desa Makamhaji yang dilayani oleh 2(dua) PDAM yaitu PDAM Surakarta dan PDAM Sukoharjo. Melihat kondisi tersebut maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Dengan usaha menjawab pertanyaan bagaimana pengelolaan prasarana air bersih yang ada di kawasan perbatasan dan alasan apa yang mendasari perlunya dilakukan kerjasama pengelolaan prasarana air bersih di kawasan perbatasan tersebut.

Studi ini bertujuan mengkaji pengelolaan prasarana air di kawasan perbatasan Kelurahan Pajang di Kota Surakarta dan Desa Makamhaji di Kabupaten Sukoharjo dengan melihat mekanisme pengelolaan, sifat pelayanan air bersih lintas batas administrasi serta stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan prasarana air bersih di kawasan perbatasan. Untuk mencapai tujuan penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus kualitatif dengan mengkaji kawasan secara menyeluruh dan terperinci. Menggunakan pendekatan dengan kualitatif karena bermaksud mendeskripsikan secara terperinci dan komprehensif kawasan studi.

Hasil akhir yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwa pelayanan air bersih yang lintas batas administrasi di kawasan perbatasan kelurahan Pajang dan Desa Makamhaji didasari pada pemenuhan kebutuhan sosial karena wilayah tersebut dilayani oleh jaringan air baku PDAM Surakarta dan kapasitas PDAM Sukoharjo yang belum mampu menjangkau wilayah tersebut dan adanya faktor kedekatan lokasi secara spasial dengan Surakarta sehingga memungkinkan untuk melayani masyarakat yang berada di Desa Makamhaji. Serta adanya fenomena yang unik di Desa Makamhaji, yaitu pelayanan air bersih yang ada di wilayah studi dilakukan oleh 2(dua)PDAM yakni PDAM Surakarta dan PDAM Sukoharjo serta adanya sarana koordinasi berupa surat rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelayanan air bersih lintas batas administrasi di kawasan perbatasan Kelurahan Pajang di Kota Surakarta dan Desa Makamhaji di Kabupaten Sukoharjo dilatarbelakangi oleh faktor sosial untuk pemenuhan kebutuhan seluruh masyarakat tanpa melihat batas administrasi sedangkan pengelolaan lintas batasnya belum memiliki bentuk kerjasama secara formal dan menyeluruh. Tidak adanya kerjasama formal dan menyeluruh membuat pelayanan yang ada masih bersifat parsial dan praktis. sifat pelayanan tersebut menyebabkan penyelesaian permasalahan dilapangan dilakukan oleh pelaksana di lapangan tanpa keterlibatan para pengambil keputusan. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat disusun dari penelitian ini adalah pelayanan kepada masyarakat sebaiknya dilihat dari skala pelayanan sehingga terjadi keefektifan, jika ada pihak lain yang mampu menyediakan prasarana masyarakat di kawasan perbatasan sebaiknya daerah memberi kemudahan serta perlunya dilakukan kerjasama formal sehingga pelayanan di kawasan perbatasan lebih bersifat komprehensif dan tidak menimbulkan potensi konflik.

**Key words: Kerjasama Pelayanan Air Bersih, Kawasan Perbatasan, Makamhaji dan Pajang**